

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengemukakan bahwa penggunaan buku Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) akan dihapuskan. Instruksi tersebut telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan. Menurut Effendy, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) membebani para siswa. Adanya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) juga bisa membebani orang tua/wali siswa dan guru yang terkadang mengajar hanya membedah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), tentu akan membebani siswa itu sendiri. Alasan penghapusan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) juga dikarenakan sering dikerjakan oleh orang tua siswa. Jika kita melihat pada kenyataan, memang benar. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang diperuntukkan untuk siswa malah dikerjakan oleh orang tua. Lebih khusus lagi untuk siswa Sekolah Dasar (SD). Pasalnya, walaupun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah meminta seluruh sekolah baik negeri maupun swasta mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Akhir (SMA) untuk tidak lagi menggunakan sistem pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), tetapi tetap saja Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) masih diperjualbelikan.

Mantan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Penajam Paser Utara (PPU) H. Marjani merespon positif instruksi Menteri Pendidikan terkait penghapusan Buku Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Penghapusan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tersebut menurutnya agar pembelajaran bisa berjalan lebih efektif dan aplikatif tidak hanya bergantung pada soal-soal dan materi pada Buku Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa peran Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada kenyataannya tidak sesuai sebagaimana mestinya. Namun praktisi pendidikan dari Lembaga Riset Publik (Larisp) M Rizal Hasibuan

menilai bahwa seharusnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan itu melakukan evaluasi panjang dan mendalam sebelum menghapuskan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini. Karena Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) itu memang berperan dalam pembelajaran siswa.

Seiring dengan dikeluarkannya kebijakan pemerintah Republik Indonesia melalui Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2020 tanggal 18 Mei 2020 yang menginstruksikan bahwa dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah atau BDR. Instruksi belajar dari rumah tersebut merupakan bagian dari program kebijakan pemerintah tentang *physical distancing*, *study from home* untuk mencegah penularan virus corona atau Covid-19. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim pada telekonferensi (9 April 2020) menjelaskan bahwa program belajar dari rumah merupakan bentuk upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membantu terselenggaranya pendidikan bagi semua kalangan masyarakat di masa darurat Covid-19 (Fajar, 2020).

Dalam pelaksanaan Belajar dari Rumah tersebut masih terdapat kendala, baik dilihat dari faktor internal maupun eksternal, seperti masih terdapat guru yang belum menguasai teknologi digital, masih terdapat peserta didik dan orang tua peserta didik yang belum memiliki alat elektronik seperti Handphone, dan masih adanya kendala sinyal. Dengan begitu, salah satu cara efektif yang bisa dilakukan oleh pendidik supaya peserta didik dapat tetap melaksanakan Belajar Dari Rumah (BDR) dengan baik di rumah yaitu dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat digunakan karena dapat membantu pendidik dalam mengajar sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri di rumah dengan membaca dan mengerjakan tugas pada Buku Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Siswa dapat secara mandiri mendalami materi pelajaran di rumah karena dengan adanya materi dan soal-soal dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tersebut membuat peserta didik dapat terus berlatih untuk memperkaya pengetahuannya (Mujiansyah dan

Rafsanjani, 2020). Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan pada tanggal 29 Juli s/d 10 Agustus 2021 di beberapa Sekolah Dasar di Kabupaten Kuningan khususnya pada 5 kecamatan yaitu Kecamatan Cipicung, Kecamatan Japara, Kecamatan Sindangagung, Kecamatan Jalaksana, dan Kecamatan Ciawigebang. Dari setiap kecamatan tersebut hanya dipilih 2 Sekolah Dasar yang dijadikan sebagai bahan penelitian, dapat diketahui bahwa buku Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan oleh guru berbeda-beda yang jumlahnya 3 penerbit. Untuk memperjelas data hasil survey dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Hasil Survey Penggunaan Buku Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Kuningan.

No	Nama Sekolah	Judul Buku	Pengarang Buku	Penerbit Buku
1.	SD Kecamatan Cipicung 1	Bina Prestasi Tematik.	Tim Penyusun CV. A	CV. A
2.	SDN Kecamatan Jalaksana 1	Buku Tematik Terpadu.	Tim Penyusun CV. A	CV. A
3.	SDN Kecamatan Ciawigebang 1	Bina Prestasi Tematik.	Tim Penyusun CV. A	CV. A
4.	SDN Kecamatan Japara 1	Pendamping Tematik Terpadu Prisma.	Kosasih, dkk.	CV. B
5.	SDN Kecamatan Sindangagung 1	Bina Prestasi Tematik.	Tim Penyusun CV. A	CV. A
6.	SDN Kecamatan Jalaksana 2	Bina Prestasi Tematik.	Tim Penyusun CV. A	CV. A
7.	SDN Kecamatan Ciawigebang 2	Bina Prestasi Tematik.	Tim Penyusun CV. A	CV. A
8.	SDN Kecamatan Japara 2	Bahan Ajar Tematik	Purnomo, dkk.	CV. C

No	Nama Sekolah	Judul Buku	Pengarang Buku	Penerbit Buku
		Cemerlang.		
9.	SDN Kecamatan Cipicung 1	Pendamping Tematik Terpadu Prisma.	Kosasih, dkk.	CV. B
10	SDN Kecamatan Sindangagung 2	Pendamping Tematik Terpadu Prisma.	Kosasih, dkk	CV. B

Dari hasil survey lapangan dapat diketahui bahwa penggunaan Buku Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) di Kabupaten Kuningan berdasarkan penerbitnya dapat dibedakan menjadi 3 penerbit utama yang menerbitkan Buku Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yaitu: LKPD Bina Prestasi Tematik terbitan CV. A, LKPD Pendamping Tematik Terpadu Prisma terbitan CV. B, dan LKPD Bahan Ajar Tematik Cemerlang terbitan CV. C.

Hasil wawancara peneliti terhadap guru kelas V di beberapa Sekolah Dasar tersebut yang telah dilaksanakan menyebutkan alasan guru menggunakan Buku Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai buku penunjang dalam pembelajaran yaitu: (1) Isi materi dan latihan soal lengkap sesuai dengan materi yang ada pada buku pembelajaran paket tematik; (2) Buku ini disusun sesuai berdasarkan kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh Kemdikbud sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa; (3) Materinya sesuai dengan Kurikulum Nasional dan hasil karya guru-guru terbaik di Kabupaten Kuningan yang direkrut FKKG Kuningan; (4) Buku ini cukup komplit dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini; dan (5) Dapat membantu anak untuk belajar, agar dapat meningkatkan prestasi anak. Hal tersebut menjadi salah satu alasan peneliti untuk meneliti kelayakan dari Buku Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Prastowo (2014) menyatakan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sendiri berisi lembaran-lembaran tugas yang harus dikerjakan oleh siswa atau

berupa petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Tergantung dari bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tersebut, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terdiri dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) eksperimen dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) non eksperimen. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) eksperimen biasanya berisi lembar kerja tentang petunjuk praktikum yang menggunakan alat-alat dan bahan-bahan. Sedangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) non eksperimen berisi lembar kegiatan yang memuat teks sehingga menuntut siswa untuk melakukan diskusi suatu materi pelajaran. Jadi, dapat dikatakan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sendiri berisi sebuah panduan yang digunakan oleh siswa untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah, baik dalam bentuk pengembangan aspek kognitif, aspek psikomotorik, maupun aspek sikap peserta didik.

Melihat hal tersebut, Parmiti (2014) mengatakan bahwa secara garis besar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini memiliki peran yang sangat penting di dalam proses pembelajaran yaitu seperti berikut: (1) Dapat meminimalkan peran pendidik dan lebih mengoptimalkan peran peserta didik; (2) Dapat mempermudah peran peserta didik dalam memahami materi yang diberikan; (3) Dapat digunakan sebagai bahan latihan yang ringkas dan kaya akan tugas; dan (4) Dapat memudahkan pelaksanaan pembelajaran kepada peserta didik. Dari peran tersebut, maka dapat dikatakan bahwa keberadaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sangat membantu dalam proses belajar mengajar, dapat mempermudah guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan, dan berbasis teori *student center learning* atau pembelajaran bertumpu pada peserta didik sehingga peserta didik akan benar-benar berperan aktif dalam proses pembelajaran, karena Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat mempermudah guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan.

Dalam beberapa penelitian, seperti Muhsan (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa hasil dari telaah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berorientasi lingkungan menyimpulkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) layak untuk digunakan. Dapat dilihat dari hasil keterbacaan Lembar Kerja

Peserta Didik (LKPD) yaitu jelas dibaca oleh peserta didik sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran berdasarkan langkah-langkah yang ada dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), peserta didik juga dapat berpikir secara kritis dan bersikap ilmiah sesuai dengan petunjuk yang ada dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Sedangkan dari hasil angket respon peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan rata-rata peserta didik memberikan respon yang positif. Dengan adanya respon yang positif baik dari peserta didik maupun guru menunjukkan bahwa pembelajaran menyenangkan dan menarik. Ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran menuntut peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

Marta (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis percobaan dapat digunakan di dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini dapat meningkatkan respon siswa terhadap pembelajaran, serta hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa baik dengan penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis percobaan. Dapat dikatakan bahwa penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sangat penting apalagi pada mata pelajaran yang memerlukan kegiatan percobaan atau eksplorasi lingkungan, seperti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal tersebut dikarenakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) seharusnya menjadi panduan mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Berdasarkan hasil literasi, diketahui bahwa materi yang memiliki banyak kegiatan percobaan atau eksplorasi lingkungan adalah materi Ekosistem.

Sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 21 Tahun 2016 dimana disebutkan bahwa kurikulum Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) memuat 8 mata pelajaran inti. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menekankan pada pemberian pengalaman untuk mengembangkan kemampuan siswa agar mampu menjelajahi dan memahami lingkungan alam

secara ilmiah. Kemampuan ini akan terwujud apabila pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhasil menumbuhkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan berinisiatif terhadap perubahan dan pembangunan (Lawe, 2017).

Bundu (2006) menyebutkan bahwa, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) secara garis besar memiliki tiga komponen, yaitu: (1) proses ilmiah, misalnya mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, merancang dan melaksanakan eksperimen, (2) produk ilmiah, misalnya prinsip, konsep, hukum, dan teori, dan (3) sikap ilmiah, misalnya ingin tahu, hati-hati, obyektif dan jujur. Beranjak dari hal tersebut, maka perlu kiranya dikaji permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pada saat ini guru sering mengabaikan komponen-komponen Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang harus diperhatikan dalam mengajar. Hal ini yang mengakibatkan materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) hanya sebatas hafalan bagi siswa. Masih banyak guru yang dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas menerapkan Model Pembelajaran Konvensional (MPK). Model Pembelajaran Konvensional (MPK) merupakan model pembelajaran yang lebih berpusat pada kegiatan guru, sehingga metode yang digunakan adalah ceramah, pemberian tugas dan tanya-jawab antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui media yang ada. (Dasna, 2015).

Lawe (2017) juga melakukan penelitian, hasilnya menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) antara siswa yang dibelajarkan dengan berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan siswa yang dibelajarkan tanpa berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Hal ini dibuktikan dengan perbedaan rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan

Alam (IPA) siswa kelompok eksperimen yang cenderung tinggi dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelompok kontrol yang cenderung rendah. Jadi, keberadaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memberikan pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran apalagi dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya materi ekosistem, sehingga penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) harus memenuhi syarat yang layak untuk digunakan.

Beberapa syarat dalam penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) harus dipenuhi agar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat menjadi bahan ajar yang baik. Syarat-syarat tersebut sangat penting agar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat digunakan peserta didik secara efektif. Salirawati (2004) mengemukakan bahwa syarat-syarat tersebut diantaranya yaitu syarat didaktik, syarat konstruktif, dan syarat teknis. Syarat pertama, yaitu syarat didaktik yang mengatur tentang materi atau isi dan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang bersifat universal sehingga dapat digunakan baik untuk peserta didik yang lamban maupun yang pandai. Syarat kedua, yaitu syarat konstruksi yang mengatur tentang penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosakata, tingkat kesukaran, dan kejelasan. Karena, pada hakikatnya harus tepat guna, dalam arti dapat dimengerti oleh pihak pengguna, yaitu peserta didik. Kemudian syarat ketiga, yaitu syarat teknis merupakan syarat yang menekankan pada penyajian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), seperti tulisan, gambar, dan penampilan. Ketiga syarat tersebut dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) atau tim yang dibentuk oleh menteri dan selanjutnya ditetapkan dengan peraturan menteri. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) merupakan lembaga independen yang menetapkan kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk digunakan di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam proses pembelajaran perlu adanya dilakukan analisis kelayakan. Meskipun dalam pelaksanaannya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) telah banyak digunakan akan tetapi dalam kegiatan menganalisis masih jarang dilakukan, padahal hal tersebut penting untuk dilakukan supaya

kualitas dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) lebih baik lagi. Akan tetapi, analisis kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini dibatasi hanya meliputi kelayakan materi/ isi, kebahasaan, dan penyajian, karena hal tersebut dirasa lebih penting untuk diteliti berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan. Jadi, untuk mengantisipasi masalah-masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di Sekolah Dasar”. Penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai bahan tolak ukur bagi peningkatan mutu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V di Sekolah Dasar yang digunakan sehingga dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran IPA tema ekosistem kelas V di sekolah dasar secara deskriptif kuantitatif apabila ditinjau dari aspek kelayakan materi?
2. Bagaimana kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran IPA tema ekosistem kelas V di sekolah dasar secara deskriptif kuantitatif apabila ditinjau dari aspek kebahasaan?
3. Bagaimana kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran IPA tema ekosistem kelas V di sekolah dasar secara deskriptif kuantitatif apabila ditinjau dari aspek penyajian?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran IPA tema ekosistem kelas V di sekolah dasar dari aspek kelayakan materi secara deskriptif kuantitatif.
2. Untuk mengetahui kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran IPA tema ekosistem kelas V di sekolah dasar dari aspek kebahasaan secara deskriptif kuantitatif.
3. Untuk mengetahui kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran IPA tema ekosistem kelas V di sekolah dasar dari aspek penyajian secara deskriptif kuantitatif.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Dapat menambah pengetahuan tentang kelayakan suatu Buku Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dapat dilihat dari kelayakan materi.
 - b. Dapat menambah pengetahuan tentang kelayakan suatu Buku Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dapat dilihat dari kelayakan kebahasaan.
 - c. menambah pengetahuan tentang kelayakan suatu Buku Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dapat dilihat dari kelayakan penyajian.
2. Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui kriteria dan kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran IPA kelas V semester ganjil di sekolah dasar, baik dari aspek kelayakan isi, kebahasaan, dan penyajian LKPD yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
 - b. Bagi Siswa

Bagi siswa dengan adanya analisis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran IPA ini, siswa akan mendapatkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sesuai dengan kriteria kelayakan LKPD sehingga membuat proses pembelajarannya lebih bermakna dan dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar.

c. Bagi Guru

Membantu guru untuk mengetahui atau mengevaluasi kekurangan dan kelemahan dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran IPA yang digunakan dan dapat dijadikan sebagai pedoman agar lebih baik dan kreatif lagi dalam membuat atau menggunakan lembar kerja peserta didik untuk proses pembelajaran pada tahun pelajaran berikutnya.

d. Bagi Sekolah

Dapat memilih dan memilah lembar kerja peserta didik pada mata pelajaran IPA yang layak, yang digunakan sesuai dengan minat, potensi, dan karakteristik siswa ditahap perkembangannya, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan atau pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran kedepannya guna meningkatkan keberhasilan pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

e. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat mengetahui kekurangan dan kelemahan penyusunan lembar kerja peserta didik semester ganjil yang digunakan di kelas V sekolah dasar dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi peningkatan mutu lembar kerja peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA baik dalam penerapan atau contoh kasus berdasarkan standar isi kurikulum 2013 serta dapat dijadikan sebagai panduan bagaimana cara menyeleksi lembar kerja peserta didik yang layak diedarkan atau tidak.

1.5 Struktur Skripsi

Struktur organisasi skripsi penelitian ini terdiri dari kurang lebih V BAB.

BAB I, terdiri dari bagian pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang penelitian yang harus dilakukan serta menjabarkan temuan di lapangan yang sebenarnya, rumusan masalah meliputi hal-hal terkait topik yang dibahas dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan, tujuan dilaksanakannya penelitian, membatasi pula ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan, tujuan dilaksanakan penelitian serta manfaat yang diperoleh dari berbagai pihak seperti peneliti, pembaca ataupun pihak-pihak yang terkait dalam penelitian tersebut.

BAB II, kajian pustaka. Pada bagian ini menjelaskan tentang teori-teori yang melandasi penelitian, disertai dengan hal-hal ataupun pokok-pokok yang ada atau berkaitan dengan penelitian. Adapun pokok dalam penelitian ini terdiri dari hakikat buku Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar. Tujuan dari adanya kajian pustaka ini yaitu untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian serta meyakinkan bahwa penelitian yang dilakukan didasarkan pula oleh teori-teori yang mendukung dari para ahli.

BAB III, metode penelitian. Bab ini menjelaskan atau menguraikan beberapa bagian yang terdiri dari metode dan desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti, objek penelitian yang menjadi sumber penelitian, proses dalam mengumpulkan data penelitian, instrumen penelitian yang digunakan selama proses penelitian berlangsung, dan proses analisis data yang dilakukan.

BAB IV, temuan dan pembahasan. Bagian bab ini dijelaskan secara mendetail mengenai temuan yang telah ditemukan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung seperti fakta-fakta di lapangan yang dibahas secara komprehensif berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditentukan, sehingga pada bab ini dapat menjawab seluruh pertanyaan dari rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan pada teori yang digunakan peneliti dan temuan di lapangan.

BAB V, simpulan dan rekomendasi. Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan atau simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta rekomendasi ataupun saran yang diajukan peneliti terkait penelitian yang dilakukan pada pihak yang bersangkutan.